

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) PADA SISWA KELAS V SDN 11 AMPANG KOTA PADANG**

Meyshi Fauziah¹, Adrias², Yesni Yenti³, Desyandri⁵

^{1,2,3,4} PGSD FIP, Universitas Negeri Padang

[1fauziahmey31@gmail.com](mailto:fauziahmey31@gmail.com), [2adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id), [3yesniyenti@fip.unp.ac.id](mailto:yesniyenti@fip.unp.ac.id),

[4desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the low descriptive text writing skills of fifth grade students of SDN 11 Ampang, Padang City. This is caused by (1) students having difficulty in determining ideas and writing concepts, (2) students have not been able to write texts according to the correct descriptive text structure, (3) the use of descriptive vocabulary is still less varied, (4) students have not been able to describe objects in detail and coherently, and (5) the use of spelling, punctuation, and capital letters is not yet appropriate. This study was conducted to examine how the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach could enhance the descriptive writing abilities of fifth-grade students at SDN 11 Ampang in Padang City. Employing a Classroom Action Research (CAR) design, the research integrated both qualitative and quantitative methods to capture changes in the learning process and student performance. The participants included one classroom teacher and 15 fifth-grade students. The findings demonstrated a consistent improvement in students' descriptive writing competence throughout each research cycle. In the first meeting of Cycle I, the average writing achievement reached 73.37%, which then increased to 81.15% during the second meeting of the same cycle. A more substantial improvement was observed in Cycle II, where the average score rose to 90.07%. These results indicate that the CTL approach not only supported a more effective learning process but also significantly strengthened students' ability to produce descriptive texts. Therefore, the study confirms that Contextual Teaching and Learning is an effective instructional strategy for improving descriptive writing skills among fifth-grade students at SDN 11 Ampang, Padang City.

Keywords: *Contextual teaching and learning (CTL), descriptive text, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini muncul dari kekhawatiran mengenai keterbatasan kemampuan siswa kelas V di SDN 11 Ampang dalam menghasilkan teks deskriptif yang efektif. Beberapa masalah berulang diidentifikasi selama proses pembelajaran, termasuk kesulitan dalam menghasilkan dan mengatur ide, pemahaman yang terbatas tentang konvensi struktural penulisan deskriptif, kurangnya variasi kosakata deskriptif, kemampuan yang lemah untuk menggambarkan objek secara teratur dan detail, serta penerapan aturan ejaan, tanda baca, dan kapital yang tidak konsisten. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini menyelidiki implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai strategi untuk memperkuat keterampilan menulis siswa. Dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini

melibatkan seorang guru kelas bersama dengan 15 siswa kelas V. Temuan menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam kinerja penulisan deskriptif siswa di seluruh siklus penelitian. Skor rata-rata meningkat dari 73,37% pada pertemuan pertama Siklus I menjadi 81,15% pada pertemuan kedua, sebelum mencapai 90,07% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menyusun teks deskriptif dengan cara yang lebih terstruktur, koheren, dan akurat secara linguistik.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), teks deskripsi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia (Wahyuni et al., 2023). Penguasaan bahasa Indonesia diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami berbagai bentuk informasi, mengartikulasikan pemikiran dan perspektif mereka secara efektif, serta terlibat dalam komunikasi yang bermakna melalui ekspresi lisan dan tulisan. Melalui proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya didorong untuk

mengembangkan kompetensi linguistik, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan mereka untuk berinteraksi, bertukar ide, dan berpartisipasi aktif dalam konteks akademik maupun sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008: 2) empat keterampilan tersebut antara lain: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan memiliki kohesi dan koherensi dari masing-masing keterampilan tersebut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis ditempatkan pada Tingkat paling tinggi dalam pemerolehan Bahasa. Kemampuan menulis umumnya berkembang setelah

individu memperoleh kompetensi dalam kemampuan bahasa reseptif dan lisan, termasuk mendengarkan, berbicara, dan membaca. Tidak seperti pemerolehan bahasa pasif, menulis merupakan keterampilan produktif dan kompleks yang mengharuskan pembelajar untuk mengatur ide, menerapkan pengetahuan linguistik, dan mengkomunikasikan makna secara efektif dalam bentuk tertulis. Akibatnya, penguasaan menulis cenderung muncul secara bertahap sebagai puncak dari proses pengembangan bahasa sebelumnya. (Chandra et al., 2020).

Idealnya suatu keterampilan menulis bagi siswa Sekolah Dasar terutama pada kelas V memuat beberapa aspek (1) Siswa diharapkan mampu menyusun struktur kalimat, (2) menggunakan tanda baca, ejaan dan huruf kapital secara tepat, (3) Memiliki penguasaan kosakata yang beragam agar dapat menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan lebih jelas (Suriani, 2024). Menulis teks deskriptif dianggap sebagai salah satu kompetensi menulis mendasar yang diperkenalkan di tingkat pendidikan dasar. Jenis tulisan ini bertujuan untuk

menyajikan penggambaran yang jelas dan detail tentang suatu objek, peristiwa, tempat, atau situasi dengan menekankan pengamatan dan kesan pribadi penulis. Melalui teks deskriptif, penulis berupaya membantu pembaca memvisualisasikan dan memahami subjek yang dibahas seolah-olah mereka mengalaminya sendiri secara langsung (Rahmawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 11 Ampang, Kota Padang menunjukkan keterampilan menulis teks deskripsi masih rendah Hasil analisis nilai siswa diperoleh persentase 40% yang mencapai standar kelulusan, sedangkan 60% siswa tidak mencapai kriteria nilai yang ditetapkan. Permasalahan siswa yang ditemukan dalam menulis teks deskripsi yaitu: 1) Penulisan judul yang salah, 2) Siswa tidak menuliskan teks deskripsi berdasarkan struktur teks deskripsi yaitu identifikasi, deskripsi bagian dan kesimpulan, 3) Siswa belum mampu menyusun paragraf yang runtut, 4) Penggunaan ejaan, tanda baca dan huruf kapital yang salah, 5) Penggunaan kosa kata yang berulang, sehingga belum mendeskripsikan objek secara jelas.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan

pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pendekatan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk permasalahan tersebut yaitu pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL).

B. Metode Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, sebuah metode yang umum diterapkan oleh guru di lingkungan kelas untuk mengatasi tantangan terkait pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui penerapan intervensi spesifik dan terencana, jenis penelitian ini memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran sambil terus menyempurnakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik (Machali, 2022). Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus agar perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan (Taufik et al., 2020). Penelitian ini melibatkan seorang guru bersama dengan 15

siswa kelas V dari SDN 11 Ampang, yang berlokasi di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, pada semester dua tahun ajaran 2025/2026. Studi ini dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap tahap secara teratur mencakup perencanaan kegiatan, pelaksanaan proses pembelajaran, observasi kelas, dan refleksi untuk menilai dan meningkatkan hasil penelitian.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik berbasis tes dan non-tes untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang proses dan hasil pembelajaran. Instrumen tes utama melibatkan penilaian menulis deskriptif yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menghasilkan teks deskriptif. Selain itu, informasi pendukung dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan tinjauan dokumen untuk menangkap aspek kontekstual dan perilaku dari penelitian ini. Data yang dikumpulkan kemudian diproses melalui dua pendekatan analitis. Analisis kuantitatif diterapkan pada temuan numerik yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil prestasi siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan data

deskriptif dan naratif yang diperoleh selama proses penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus I pertemuan 1, hasil analisis perencanaan pembelajaran (RPPM) diperoleh rata-rata sebesar 87,49%. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 89,28%. Hasil analisis menunjukkan bahwa RPPM yang digunakan sudah berada pada kategori baik. RPPM yang digunakan sudah memuat aspek informasi umum, desain pembelajaran, penilaian. Akan tetapi, pada aspek kegiatan pembelajaran belum tersusun secara sistematis, serta penggunaan media pembelajaran yang belum menarik bagi siswa.

Dari aspek guru, implementasi kegiatan pembelajaran selama Siklus I menunjukkan perkembangan positif di kedua pertemuan yang dilakukan. Pada pertemuan pertama, hasil observasi menunjukkan tingkat pencapaian rata-rata sebesar 84,72%, yang mencerminkan bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan secara efektif. Kinerja ini semakin meningkat pada pertemuan kedua, di mana skor rata-rata

meningkat menjadi 87,5%, menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik dan peningkatan bertahap dalam efektivitas pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan dari aspek siswa selama Siklus I menunjukkan perkembangan positif di kedua pertemuan. Pada pertemuan pertama, skor observasi rata-rata mencapai 79,16%, menunjukkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Kinerja ini kemudian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pertemuan kedua, di mana persentase rata-rata meningkat menjadi 84,72%. Peningkatan skor ini mencerminkan peningkatan bertahap dalam keterlibatan dan respons siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Siklus I. Hal tersebut disebabkan guru belum optimal dalam membimbing siswa menemukan ide teks deskripsi dan mengembangkan gagasan tulisan secara runtut. Selain itu, siswa masih kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penilaian keterampilan menulis teks deskripsi siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata

sebesar 73,37%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 89,44%, sedangkan nilai terendah sebesar 53,89%. Dari 15 siswa, sebanyak 5 siswa sudah mencapai KKTP, sementara 10 siswa belum mencapai KKTP. Rendahnya hasil keterampilan menulis siswa disebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide tulisan, menyusun paragraf secara runtut, menggunakan kosakata deskriptif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca yang benar.

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada pertemuan sebelumnya, hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 81,15%. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa sebesar 93,89% sedangkan nilai terendah yang diperoleh sebesar 62,78%.

2. Siklus II

Pada siklus II, berdasarkan hasil analisis perencanaan pembelajaran (RPPM) diperoleh rata-rata 94,43%. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. RPPM yang digunakan sudah disusun secara sistematis, media pembelajaran yang digunakan sudah menarik bagi siswa.

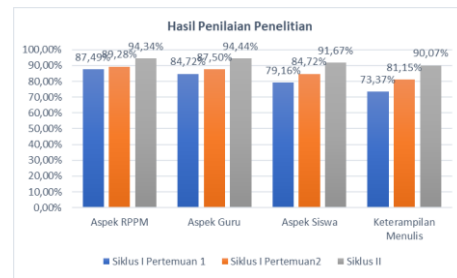
Pada Siklus II, observasi kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek guru, yang tercermin dalam skor rata-rata sebesar 94,44%. Praktik pengajaran menunjukkan koherensi dan struktur yang lebih besar dalam penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menunjukkan kontrol pedagogis yang lebih kuat. Guru juga menunjukkan peningkatan efektivitas dalam membimbing proses penulisan siswa, khususnya dalam membantu mereka menghasilkan ide untuk teks deskriptif, mengatur dan mengembangkan paragraf, serta menyusun kalimat yang tepat dan sesuai konteks untuk tugas pemahaman deskriptif.

Selama Siklus II, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang tercermin dalam tingkat pencapaian rata-rata sebesar 91,67%. Kemajuan ini menunjukkan bahwa implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan kontribusi positif terhadap pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan keterampilan dalam menulis deskriptif.

Pola serupa muncul dalam hasil keterampilan menulis. Siswa

mencapai skor rata-rata 90,07%, dengan hasil individu berkisar dari tertinggi 95,00% hingga terendah 73,89%. Jika dibandingkan dengan Siklus I, peningkatan ini menunjukkan bahwa CTL mendukung pengembangan keterampilan yang lebih efektif dalam penulisan teks deskriptif. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk melampaui penerimaan materi secara pasif; sebaliknya, mereka berpartisipasi aktif melalui observasi, diskusi, penyelidikan, dan integrasi pengalaman pribadi ke dalam tulisan mereka, yang dapat meningkatkan kemampuan menulis deskriptif mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berkontribusi pada peningkatan yang nyata dalam kemampuan siswa kelas V dalam menulis teks deskriptif di SDN 11 Ampang, Kota Padang. Peningkatan ini tercermin secara konsisten di seluruh tahapan perencanaan, implementasi di kelas, dan hasil tulisan siswa, dengan kemajuan yang jelas terlihat dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan secara keseluruhan diilustrasikan lebih lanjut dalam grafik terlampir.



Grafik 3. 1 Peningkatan Hasil Penelitian

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan siswa kelas V di SDN 11 Ampang di Padang pada semester dua tahun ajaran 2025/2026. Temuan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan menulis deskriptif siswa. Peningkatan tersebut secara konsisten tercermin di seluruh proses pembelajaran dan hasilnya, menunjukkan perkembangan yang stabil dari siklus pertama ke siklus kedua.

Dalam hal perencanaan pembelajaran (RPPM), terdapat peningkatan yang jelas dalam pencapaian. Siklus pertama mencatat 87,49% pada pertemuan pertama dan 89,28% pada pertemuan kedua, yang kemudian meningkat secara signifikan menjadi 94,43% pada siklus kedua. Pola serupa diamati dalam

implementasi pengajaran dari aspek guru, di mana kinerja meningkat dari 84,72% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 87,5% pada pertemuan kedua, sebelum mencapai 94,44% pada siklus II.

Keterlibatan siswa juga menunjukkan peningkatan yang konsisten sepanjang penelitian. Tingkat aktivitas meningkat dari 79,16% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 84,72% pada pertemuan kedua, dan meningkat lebih lanjut menjadi 91,67% pada siklus kedua. Hasil ini secara kolektif menunjukkan bahwa pendekatan CTL secara efektif meningkatkan kualitas pengajaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal PAUD*, 3(1).
- Chandra, C., Arief, D., Kharisma, A., Habibi, M., & Suriani, A. (2020). Writing Literacy As An Effort To Build Positive Character Of Elementary School Students. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7863>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Rahmawati, Y., Dwinita, S., & Pebriani, Y. (2022). Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(6), 701–710. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.200>
- Suriani, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.
- Taufik, T., Erwin, E., & Khatimah, H. (2020). Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.15>
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Ranguti, H. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2).
- Widhiyanto, R., Zulaeha, I., & Wagiran, W. (2024). Analisis kebutuhan modul pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi berwawasan kebinekaan global. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 151–162. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.918>